

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya tidak dapat terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasi, tanpa alat komunikasi manusia tidak dapat berinteraksi dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara tradisional bahasa merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi, dalam artian alat untuk mengutarakan gagasan, konsep, pikiran, atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, 1995:19). Menurut Nababan (1984:1) bahasa adalah sebuah ciri khas yang membuat manusia berbeda dengan makhluk-makhluk lain. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi utama sebuah bahasa adalah media atau alat untuk berkomunikasi antarmanusia untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya, dan bahasalah yang membedakan manusia dengan makhluk lain yang ada di bumi ini.

Indonesia mempunyai banyak ragam suku yang menjadikan Indonesia mempunyai beragam bahasa pula sehingga negara Indonesia ini dapat disebut sebagai negara yang *multilingual*, yang kebanyakan masyarakatnya adalah seorang *bilingual* atau yang biasa kita sebut dwibahasawan. Dwibahasawan adalah seorang penutur bahasa yang dalam kesehariannya menguasai dua bahasa secara bergantian untuk berkomunikasi. Kedwibahasaan adalah kemampuan seseorang untuk menguasai dua bahasa. Kebanyakan masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa dalam kesehariannya yaitu bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, ada juga masyarakat Indonesia yang menguasai lebih dari dua bahasa (*multilingual*).

Bahasa ibu atau bahasa pertama adalah bahasa yang persentase digunakannya lebih banyak daripada bahasa kedua. Masyarakat Jawa dalam kesehariannya lebih banyak menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi oleh karena itu bahasa pertama masyarakat Jawa adalah bahasa Jawa. Bahasa kedua masyarakat Jawa adalah bahasa Indonesia karena mereka hanya menggunakan bahasa Indonesia pada saat momen tertentu saja misalnya pada saat berada di lembaga sekolah atau lembaga resmi lainnya.

Penggunaan dua bahasa secara bergantian dapat menyebabkan kontak bahasa yang kemudian saling mempengaruhi satu sama lain sehingga terjadilah peristiwa penyimpangan dalam berbahasa, seperti Interferensi. Suwito (1985:39-40) menjelaskan apabila dua bahasa digunakan secara bergantian, maka dapat dikatakan kedua bahasa tersebut sedang dalam kondisi saling kontak dan jika dua bahasa mengalami kontak, maka terjadi proses saling mempengaruhi. Interferensi merupakan penyimpangan kaidah bahasa yang terjadi pada dwibahasawan dalam tuturannya. Menurut Chaer dan Agustina (2014:120) penyebutan *interferensi* ini pertama kali digunakan oleh Weinreich (1953) untuk menyebut adanya peristiwa perubahan skema suatu bahasa yang dilakukan oleh penutur *bilingual* yang berhubungan dengan adanya kontak bahasa tersebut dengan bahasa lain. Interferensi ini tidak hanya muncul dari pengaruh bahasa pertama dalam penggunaan bahasa kedua, melainkan dapat terjadi sebaliknya yaitu dari bahasa kedua atau bahasa yang sedang dipelajari ke dalam bahasa pertama atau bahasa ibu.

Peristiwa interferensi sering kali terjadi dalam lembaga pendidikan seperti pada sekolah-sekolah. Lembaga formal seperti sekolah tentunya harus

menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Lembaga pendidikan seperti sekolah tentunya terdapat proses pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran adalah sebuah proses peserta didik dan pendidik saling berinteraksi dengan tujuan mendapatkan perubahan pola pikir dan sikap untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Istilah pembelajaran ini berkaitan erat dengan istilah belajar dan mengajar. Jadi kaitan ketiga istilah tersebut adalah belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk memberikan ilmu-ilmu pada peserta didik, dan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk transfer ilmu.

SD Islam Al Huda merupakan sebuah lembaga sekolah dasar yang berdiri di desa Sedayulawas. Desa Sedayulawas adalah sebuah desa yang terletak di pesisir pantura Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Sebagian besar masyarakat Sedayulawas menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari. Tentunya saat berada di lingkungan sekolah, masyarakat Sedayulawas akan menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi. Dalam hal ini siswa-siswa SD Islam Al Huda yang notabene siswa-siswa tersebut masih usia sekolah dasar tentu bahasa keduanya masih pada tahap belajar, jadi situasi seperti ini memungkinkan terjadinya interferensi bahasa pertama para siswa tersebut (Bahasa Jawa) dalam penggunaan bahasa kedua di sekolah. SD Islam Al Huda berdiri di daerah Jawa, tentunya para siswa menggunakan dua bahasa dalam kesehariannya yaitu bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dan bahasa Jawa di lingkungan rumah. Situasi tersebut memungkinkan adanya interferensi dalam proses pembelajaran di SD Islam Al Huda karena terjadi kontak antara dua bahasa yaitu

bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Dengan demikian penulis memilih SD Islam sebagai tempat penelitian dan memilih kelas 5 sebagai subjek penelitian terkait interferensi bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia ini.

Interferensi terjadi pada semua kalangan. Apabila interferensi terus dibiarkan keeksistensiannya, maka akan semakin menimbulkan kekaburan dalam pemakaian suatu bahasa, untuk itulah hal yang harus dilakukan adalah menghindari bahkan meniadakan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *“Interferensi Bahasa Jawa pada Penggunaan Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas 5 SD Islam Al Huda Sedayulawas Brondong Lamongan”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jabarkan tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah jenis interferensi yang ditemukan pada proses pembelajaran siswa kelas 5 SD Islam Al Huda Sedayulawas Brondong Lamongan?
- 1.2.2 Bagaimanakah faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia pada proses pembelajaran siswa kelas 5 SD Islam Al Huda Sedayulawas Brondong Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, terdapat dua tujuan yang ingin penulis capai, di antaranya.

- 1.3.1 Mendeskripsikan jenis-jenis interferensi yang ditemukan pada proses pembelajaran siswa kelas 5 SD Islam Al Huda Sedayulawas.

1.3.2 Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia pada proses pembelajaran siswa kelas 5 SD Islam Al Huda Sedayulawas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tentang interferensi bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia pada proses pembelajaran siswa kelas 5 SD Islam Al Huda ini dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang sosiolinguistik, khususnya tentang interferensi bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu menyumbang hasil temuan dalam kajian sosiolinguistik khususnya interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa yaitu penelitian tentang interferensi bahasa Jawa dalam Penggunaan bahasa Indonesia. Bagi guru SD Islam Al Huda tentunya penelitian ini akan berguna untuk mengukur tingkat interferensi bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang dilakukan para siswa khususnya kelas 5 saat pembelajaran berlangsung. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang interferensi bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang akan dilakukan ini dapat lebih terfokus dan kajian yang dilakukan dapat lebih dalam, maka perlu adanya batasan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti membatasi penelitian hanya pada jenis interferensi bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukan pada proses pembelajaran siswa kelas 5 SD Islam Al Huda Sedayulawas serta faktor yang melatarbelakanginya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional disusun guna memudahkan para pembaca dalam memahami judul penelitian, dalam definisi operasional ini penulis akan mendefinisikan kata yang terdapat dalam judul penelitian.

- 1.6.2 Interferensi adalah suatu penyimpangan kaidah bahasa yang terjadi pada dwibahasawan dalam tuturannya.
- 1.6.3 Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Jawa dalam berkomunikasi.
- 1.6.4 Interferensi Bahasa adalah penyimpangan kaidah kebahasaan dalam tuturan dwibahasawan karena kemampuannya menguasai lebih dari satu bahasa yang disebabkan oleh kontak bahasa. Interferensi dalam hal ini adalah interferensi bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia.
- 1.6.5 Siswa adalah seorang anggota masyarakat yang datang ke suatu lembaga sekolah dengan tujuan untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan lembaga tersebut. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Islam Al Huda

1.6.6 Proses pembelajaran adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat interaksi timbal balik antara guru dan siswa.